

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang pembangunan ekonominya ditujukan untuk menciptakan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat. Untuk merealisasikan hal tersebut, pemerintah menciptakan berbagai program dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam percepatan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dilakukan melalui pengembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu Negara dan pengembangan usaha kecil di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional (Zuhri, 2013, hlm. 47)". Salah satu peran penting dan strategis dari Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah ditunjukkan melalui keberhasilan UMKM dalam menghadapi krisis ekonomi pada tahun 1997. Ditengah maraknya industri skala besar yang gulung tikar dikarenakan krisis ekonomi, justru UMKM merupakan sektor yang mampu bertahan dari keterpurukan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Jauhari (2010, hlm. 160) bahwa menurutnya "UMKM telah terbukti menjadi salah satu bentuk usaha yang dapat bertahan dari krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia". Selain itu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan yang tidak hanya ditujukan untuk mengurangi masalah kesenjangan antar golongan pendapatan dan antar pelaku usaha, lebih dari itu pengembangannya mampu memperluas basis ekonomi dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatnya perekonomian dan ketahanan ekonomi nasional. Sehingga dapat dikatakan bahwa langkah pemerintah sangatlah tepat, menjadikan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga memiliki peran penting dalam pengembangan wilayah yaitu dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan, dan menumbuhkan kemampuan dan kemandirian perekonomian serta menambah jiwa kewirausahaan masyarakat di suatu wilayah. Mengingat

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

potensi yang dimiliki Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk peningkatan taraf hidup masyarakat di suatu daerah, maka pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) makin dirasa penting.

UMKM banyak bermunculan dan berkembang di berbagai wilayah di Indonesia, termasuk di Jawa Barat. Jawa Barat merupakan salah satu daerah di Indonesia yang mengalami perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) secara pesat. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Jawa Barat sangat beragam mulai dari UMKM pertanian, kerajinan, pengolahan, perdagangan, jasa dan lain-lain. UMKM ini tersebar di berbagai daerah di Jawa Barat. Seperti di Bandung, Tasikmalaya, Sukabumi, Garut, Bogor, Cirebon, Sumedang, Purwakarta, Subang, Kuningan, Indramayu, Cianjur dan lain-lain. UMKM yang berkembang di setiap daerah tentu berbeda dan beragam, dan setiap daerah memiliki produk unggulan yang menjadi ciri khasnya masing-masing. Adapun produk hasil produksi UMKM yang mejadi ciri kahas masing-masing daerah di Jawa Barat diantaranya payung geulis, sandal kelom gelis, kerajinan kayu dan anyaman mendong dari Tasikmalaya; sepatu Cibaduyut, dari Bandung; sandal Bantarkaret dan pedang dari Sukabumi; jaket kulit Garut dari Garut; batik mega mendung dan topeng Cirebon dari Cirebon; batik paoman dari Indramayu; anyaman bambu dan batik buah maja dari Majalengka dan lain-lain.

Salah satu daerah di Jawa Barat yang mengalami peningkatan pesat dalam produksi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yakni Kabupaten Sukabumi. Kusdiana (2014, hlm. 154) mengungkapkan bahwa pada tahun 2014 di Kabupaten Sukabumi terdapat 21.795 unit usaha mikro, 4.328 unit usaha kecil, dan 877 unit usaha menengah. Unit usaha ini terdiri dari industri kerajinan, pengolahan, perdagangan dan jasa. Salah satu daerah yang mengembangkan industri kecil di Kabupaten Sukabumi yakni Kecamatan Cicantayan. Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu kecamatan tempat tumbuh dan berkembang *home industry* seperti di daerah lain pada umumnya. *Home industry* yang berkembang di Kecamatan Cicantayan yakni *home industry* sandal Bantarkaret. *Home industry* ini mulai muncul pada tahun 1965. Dayana (2015, hlm. 92) mengungkapkan bahwa “*home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan telah berdiri sejak tahun 1965 yang dipopulerkan oleh Bapak Enuh. Industri ini muncul sebagai tututan pemenuhan kebutuhan. Perjuangan memenuhi kebutuhan hidup

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

telah memotivasi manusia untuk menggunakan akal budinya secara maksimal dimanapun manusia itu berada” (Marius, 2006, hlm. 125). Sehingga dapat dikatakan bahwa *home industry* ini muncul sebagai tuntutan pemenuhan kebutuhan. Permasalahan ekonomi yang timbul di lingkungan masyarakat telah mendorong lahirnya suatu inovasi dalam bidang kewirusahaan sebagai salah satu alternatif dalam pemenuhan kebutuhan. Sehingga, diharapkan industri kecil ini mampu menjadi salah satu alternatif solusi dalam menghadapi berbagai permasalahan ekonomi yang bermunculan di Masyarakat.

Permasalahan ekonomi yang muncul di lingkungan masyarakat salah satunya yakni terbatasnya lapangan pekerjaan, sehingga keberadaan *home industry* akan sangat membantu dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul. Tahun 1965 mulai muncul inovasi dari salah seorang warga masyarakat di Kecamatan Cicantayan, Dusun Bantarkaret dibidang *home industry* yakni *home industry* sandal Bantarkaret yang diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi bagi permasalahan perekonomian khususnya di Kecamatan Cicantayan. “*Home industry* sandal Bantarkaret telah berdiri sejak tahun 1965 yang dipopulerkan oleh bapak Enuh” (Dayana, 2015, hlm. 92). *Home industry* ini sudah lama berdiri dan menjadi sebuah mata pencaharian turun temurun.

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang usaha yang mulai bermunculan karena semakin sempitnya lapangan kerja yang tersedia. Seiring dengan semakin berkembangnya *home industry* ini, maka semakin banyak pula tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga banyak warga sekitar yang berusia produktif direkrut menjadi pekerja pada *home industry* tersebut. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Usaha kecil ini dikelola oleh orang-orang yang memiliki hubungan kekerabatan. Modal yang dibutuhkan usaha ini sedikit dan alat-alat yang digunakan bersifat manual.

Kemajuan yang diraih oleh beberapa masyarakat dalam mengembangkan usaha *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan menarik minat warga masyarakat lain untuk membuka dan mengembangkan *home industry* serupa. Muncul dan berkembangnya *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan merupakan suatu potensi baru dalam rangka perbaikan ekonomi.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keberadaan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan akan berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar. Sehingga, Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukabumi menyikapi ini sebagai suatu potensi ekonomi yang harus dikembangkan. Potensi yang dimiliki suatu daerah akan berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup masyarakat terutama masyarakat dimana potensi itu tumbuh dan berkembang. Hal ini akan berhubungan dengan dampak yang timbul sebagai akibat dari tumbuh dan berkembangnya inovasi yang dipandang sebagai suatu potensi ekonomi. Semakin baik potensi ini berkembang, maka akan semakin baik pula dampak yang muncul. Sehingga perlu adanya suatu pembinaan dan juga pengawasan agar *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan ini, dapat berkembang kearah kemajuan. Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukabumi merespon hal ini dengan baik. Bukti respon baik ini ditunjukkan dengan adanya pembinaan dan pengawasan terhadap *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan.

Dari pemaparan di atas mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi adapun yang menjadi alasan penulis memilih periodisasi mulai tahun 1997 sampai dengan 2016, yakni tahun 1997 merupakan tahun dimana *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi dapat bertahan dari krisis ekonomi dan tahun ini menjadi batu loncatan bagi *home industry* sandal Bantarkaret untuk mengembangkan *home industry* nya. Krisis ekonomi tahun 1997 membuat perusahaan sepatu dan sandal banyak yang tutup, justru disaat itulah *home industry* sandal Bantarkaret berkembang pesat (Safrudin, 2017). *Home industry* sandal Bantarkaret tergolong kedalam UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Memang pada kenyataannya sektor UMKM merupakan sektor yang bertahan pada saat terjadi krisis ekonomi. Sementara sektor yang lebih besar justru tumbang oleh krisis. Hal inilah yang menjadi alasan penulis, memilih periodisasi awal kajian tahun 1997. Alasan penulis mengambil batas kajian ditahun 2016 adalah karena pada tahun ini sudah tidak ada lagi *home industry* baru yang muncul, karena persaingan semakin ketat, mengingat jumlah *home industry* semakin banyak dan pada tahun ini keterlibatan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan *home industry* sandal Bantarkaret sudah mulai berkurang.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun alasan yang mendorong penulis mengangkat tema kajian perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi sebagai karya tulis, diantaranya.

Pertama, Suyitno, dkk (1991, hlm. 227) mengungkapkan bahwa “sentra industri kecil sandal karet di Cicantayan-Cibadak merupakan salah satu industri yang sangat menonjol di Kabupaten Sukabumi”. Ungkapan tersebut menunjukkan bahwa *home industry* ini memiliki eksistensi di wilayah Kabupaten Sukabumi. Sehingga tidak dapat dipungkiri dengan berkembangnya *home industry* sandal Bantarkaret yang dirintis oleh masyarakat Kecamatan Cicantayan tentu memiliki peran yang sangat penting dalam perubahan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan. Hal tersebut terlihat dari kemampuan *home industry* sandal Bantarkaret dalam menyerap tenaga kerja dan bertambahnya keterampilan masyarakat dalam hal keterampilan pembuatan sandal. Taraf kehidupan para pekerja dan pemilik *home industry* terus meningkat ke arah kemajuan. Namun disisi lain perkembangan *home industry* ini juga telah memunculkan konflik sosial yang disebabkan karena adanya persaingan yang tidak sehat. Selain itu, peningkatan taraf kehidupan para pekerja dan pemilik *home industry* nyatanya berpengaruh terhadap gaya hidup yang tadinya sederhana menjadi konsumtif. Namun tetap sisi positif dari keberadaan *home industry* inipun harus diakui. Meskipun kemudian ada dampak negatif yang timbul dari adanya *home industry* ini.

Kedua, penulis ingin mendeskripsikan bagaimana awal mula inovasi dalam bidang kewirausahaan ini muncul di Kecamatan Cicantayan dan bagaimana kemudian dinamika yang terjadi pada kurun waktu 19 tahun, mulai dari tahun 1997-2016 yakni ketika *home industry* ini mampu bertahan dari krisis ekonomi kemudian berkembang pesat dan berada di bawah binaan Dinas Koperasi, Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sukabumi sampai kemudian mengalami penurunan.

Ketiga, penelitian serta penulisan karya ilmiah mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi masih sangat kurang. *Home Industry* sandal Bantarkaret ini merupakan salah satu jenis usaha yang berkembang dan dirintis oleh masyarakat Kecamatan Cicantayan. Selain bergantung pada

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sektor pertanian, *home industry* ini menjadi salah satu mata pencaharian tambahan bagi masyarakat Kecamatan Cicantayan. *Home industry* ini tentu memiliki kontribusi terhadap perubahan kehidupan masyarakat sekitar. Sehingga jika dikaji penelitian ini akan sangat menarik karena berhubungan dengan dinamika sosial dan ekonomi yang terjadi di suatu daerah melalui inovasi wirausaha yang mungkin sebagian orang menganggap sebelah mata atas inovasi-inovasi tersebut. Berdasarkan hal-hal yang tertera di atas, penulis mencoba unttuk mengkaji dan merumuskan penelitian ini dengan judul: “*Perkembangan Home Industry Sandal Bantarkaret dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi (1997-2016)*”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mencoba merumuskan masalah utama yang akan dibahas di dalam skripsi ini yaitu “*Bagaimana perkembangan home industry sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan tahun 1997-2016?*”.

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis membagi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, antara lain:

1. Bagaimana perkembangan awal *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan?
2. Bagaimana upaya masyarakat dalam mengembangkan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan?
3. Bagaimana dampak dari adanya *home industry* sandal Bantarkaret bagi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Cicantayan tahun 1997-2016.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diajukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan perkembangan awal *home industry* sandal Bantarkaret serta awal mula masyarakat Kecamatan Cicantayan mengenal *home industry* sandal Bantarkaret.
2. Mendeskripsikan berbagai upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengembangkan *home industry* sandal Bantarkaret di Kecamatan Cicantayan.
3. Mendeskripsikan berbagai perubahan yang terjadi pada kehidupan sosial ekonomi masyarakat sebagai dampak dari adanya *home industry* sandal Bantarkaret.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian mengenai “Perkembangan *Home Industry* Sandal Bantarkaret dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Tahun 1997-2016” ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dalam hal sebagai berikut.

1. Memperkaya penulisan sejarah lokal di Jawa Barat, khususnya di Kabupaten Sukabumi
2. Menambah koleksi karya tulis ilmiah Mahasiswa Departemen Pendidikan Sejarah UPI.
3. Pendokumentasian sejarah Kabupaten Sukabumi yang kemudian juga dapat dijadikan sebagai referensi dalam rangka pengembangan Kabupaten Sukabumi.
4. Menjadi bahan pembelajaran untuk kajian lokal dalam pembelajaran sejarah, juga kajian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengkaji materi kelas XII IIS (Ilmu-Ilmu Sosial) untuk pencapaian Kompetensi Dasar 3.5 yakni, mengevaluasi kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru serta Kompetensi Dasar 4.5 yakni, melakukan penelitian sederhana tentang kehidupan politik dan ekonomi bangsa Indonesia pada masa Orde Baru dan Menyajikannya dalam bentuk laporan tertulis.
5. Menjadi sumber referensi untuk penulisan karya ilmiah lainnya serta menjadi bahan bacaan bagi khalayak umum dan juga sebagai referensi untuk mendapatkan gambaran mengenai keadaan sosial-

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ekonomi masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi Tahun 1997-2016.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam kerangka penulisan pedoman karya ilmiah UPI tahun 2017, struktur organisasi penulisan skripsi terdiri dari.

Bab I Pendahuluan bagian ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka atau landasan teoretis dalam skripsi, tesis, atau disertasi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Dibagian kajian pustaka akan dibahas mengenai konsep-konsep untuk mengkaji perkembangan *home industry* sandal Bantarkaret dan dampaknya terhadap kehidupan masyarakat Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Konsep tersebut terdiri dari *home industry*, masyarakat desa, kewirausahaan, mobilitas sosial dan perubahan sosial. Pada bagian ini juga akan dibahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penulis baik berupa artikel jurnal, buku, skripsi maupun tesis.

Bab III Metode Penelitian merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan dan Rekomendasi menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan simpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Asti Anjasari, 2018

PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Asti Anjasari, 2018

***PERKEMBANGAN HOME INDUSTRY SANDAL BANTARKARET DAN DAMPAKNYA
TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN
CICANTAYAN KABUPATEN SUKABUMI (1997-2016)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu